

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pemecahan masalah dalam penelitian ini diawali dengan studi literatur yang mencakup kajian teori, penelitian empiris sebelumnya dan model yang relevan dengan masalah penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data. Hubungan antar variabel penelitian dianalisis dengan menggunakan model ekonometri analisis jalur (*path analysis*).

3.1 Metodologi Untuk Pemecahan Masalah

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan survey. Metode survey adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul. Dalam penelitian ini, metode survey digunakan untuk melihat hubungan antara spiritualitas, motivasi dan kepemimpinan dengan kinerja pegawai pada Bank Syari'ah. Penelitian dilakukan untuk menguji bagaimana hubungan antara variabel-variabel tersebut secara sendirian maupun secara bersama-sama dengan kinerja pegawai pada bank syariah.

3.1.2 Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah cikal bakal munculnya persamaan structural, hal ini bermula dari penelitian Sewwl Wright tahun 1918, 1921, 1934, 1960 (dalam Ghozali,2008;3) di bidang biometrika. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi yang digunakan untuk menerangkan akibat langsung, tidak langsung, dan total seperangkat variabel sebagai variabel penyebab terhadap seperangkat variabel lain yang merupakan variabel akibat. Analisis jalur dapat menerangkan hubungan antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Masing-masing variabel dependen dan independen dapat berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa variabel indikator ataupun dapat berbentuk variabel tunggal yang dapat diukur langsung.

Path analysis melalui diagram lintasan maupun model matematikanya menggambarkan hubungan pengaruh (*influence*) diantara variabel-variabel yang ada di dalamnya. Secara umum *path analysis* dibedakan atas pengaruh atau yang biasa disebut *effect* (Schumacker dan Lomax, 1996 dalam Wijayanto, 2008) pengaruh langsung (*direct effect*), tidak langsung (*indirect effect*) dan pengaruh keseluruhan (*total effect*).

Analisis jalur bukan ditujukan untuk menghasilkan sebuah model namun lebih ditujukan untuk menguji kesesuaian model (*fit*) dengan cara membandingkan matriks korelasi dari dua atau lebih model yang dibandingkan. Model terbaik dipilih berdasarkan nilai *goodness of fit*.

Level of significancy dalam analisis ini adalah sebesar 5%, yang dapat diartikan bahwa tingkat kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5%. Alat bantu analisis yang digunakan adalah program Exell, SPSS, dan AMOS.

Menurut Hair et. Al (1998 dalam Ghazali 2008: 61-70), ada 7 tahapan prosedur pembentukan analisis jalur, yaitu :

1) *Mengembangkan model berdasarkan teori*

Langkah pertama yang dilakukan adalah membentuk model berdasarkan teori sebagai dasar model analisis jalur yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat, yang merupakan suatu model yang didasarkan hubungan kausalitas dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya.

2) *Menyusun diagram jalur*

Menyusun *path diagram* (diagram jalur) dari hubungan kausalitas yang telah dibentuk berdasarkan teori kemudian menyusun persamaannya. *Path diagram* tersebut akan memudahkan peneliti melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diujinya. *Path diagram* adalah model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur untuk mengestimasi kekuatan dari hubungan-hubungan kausal yang digambarkan dalam diagram.

Analisis jalur sangat sensitif terhadap spesifikasi model karena kesalahan dalam menentukan variabel akan berpengaruh terhadap koefisien jalur yang digunakan untuk menilai pengaruh langsung atau tidak langsung suatu variabel terhadap

variabel terikat. Analisis jalur didasarkan pada perhitungan kuatnya hubungan kausal antara korelasi atau kovarians dari beberapa konstruk.

Dalam analisis jalur, model persamaan terdiri atas dua kelompok konstruk yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen (*exogenous construct*) adalah variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model atau dikenal juga sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah spiritualitas.

Sedangkan konstruk endogen (*endogenous construct*) adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Dalam penelitian ini yang menjadi konstruk endogen adalah variable motivasi, kepemimpinan dan kinerja pegawai.

3) *Membuat persamaan struktural*

Setelah *diagram path* (diagram jalur) terbentuk langkah selanjutnya adalah mengkonversi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan. Program AMOS akan mengkonversi gambar menjadi persamaan dan persamaan menjadi estimasi. Akan tampak pada *path diagram* tersebut dua kelompok konstruk yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen.

Berdasarkan rumusan masalah pada bab II, yang menjelaskan bahwa Spiritualitas selain memiliki berpengaruh terhadap kinerja pegawai, juga berpengaruh terhadap motivasi dan kepemimpinan. Seterusnya motivasi selain mempengaruhi kinerja, juga dipengaruhi oleh spiritualitas dan kepemimpinan. Sedangkan kepemimpinan di samping mempengaruhi motivasi dan kinerja, juga dipengaruhi oleh spiritualitas. Jika dirumuskan hubungan antara variable-variabel itu dalam suatu model, maka diperoleh suatu persamaan seperti dibawah ;

$$\text{Kinerja} = \beta_{11} \text{Spi} + \beta_{12} \text{Mot} + \beta_{13} \text{Kep} + e_1$$

$$\text{Motivasi} = \beta_{21} \text{Spi} + \beta_{22} \text{Kep} + e_2$$

$$\text{Kepemimpinan} = \beta_{31} \text{Spi} + e_3$$

Keterangan :

Kin (Kinerja) = variabel endogen spiritualitas, variable eksogen motivasi dan variable eksogen kepemimpinan.

Mot (Motivasi) = variabel endogen spiritualitas, variabel eksogen kepemimpinan

Kep (Kepemimpinan) = variabel eksogen spiritualitas

Spi (Spiritualitas) = variabel eksogen

e = error atau *disturbance term*, yaitu keragaman/varians yang tidak dapat dijelaskan dalam variabel endogen yang disebabkan semua faktor yang tidak dapat diukur dan kesalahan pengukuran

4) Memilih jenis input matrik dan estimasi model yang diusulkan

Memilih matrik input dan teknik estimasi atas model yang dibangun. Analisis Jalur menggunakan matriks varians/kovarians atau matriks korelasi sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang dilakukannya. Teknik estimasi model persamaan ini menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) yang lebih efisien, konsisten, dan *unbiased*. Ada beberapa karakteristik dari *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) yang merupakan asimptotik sehingga berlaku untuk sample yang besar (Bollen, 1989 dalam Wijayanto, 2008). Pertama, meskipun estimator tersebut mungkin bias untuk sample kecil, namun *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) secara asimptotik tidak bias. Kedua, *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) adalah konsisten. Ketiga, *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) adalah *asymptotically efficient*, sedemikian sehingga diantara estimators yang konsisten tidak ada yang mempunyai *asymptotic variance* lebih kecil. Lebih lanjut, distribusi estimator mendekati distribusi normal ketika ukuran sample meningkat.

5) Menilai kriteria goodness-of-fit

Goodness-of-fit mengukur kesesuaian input observasi (matrik kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan (*proposed model*). *Goodness-of-fit* ini memiliki 3 jenis ukuran, yaitu:

- a) *Absolute fit measure* yaitu mengukur model *fit* secara keseluruhan (baik model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan). Kriterianya dengan melihat nilai *chi-square*, *goodness-of-fit Index* (GFI), dan *root mean square error of approximation* (RMSEA);
- b) *Incremental fit measures* yaitu ukuran untuk membandingkan model yang diajukan (*proposed model*) dengan model lain yang dispesifikasi oleh peneliti.

Kriterianya dengan melihat nilai *adjusted goodness-of-fit index* (AGFI), *turkel-lewis index* (TLI), dan *comparative fit index* (CFI), serta

- c) *Parsimonious fit measures* yaitu melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model dengan jumlah koefisien yang berbeda. Kriterianya dengan melihat nilai *parsimonious goodness of fit* (PGFI) dan *normed chi-square*.

Tabel 2.1
Kriteria Goodness of Fit

Ukuran <i>Goodness of Fit</i>	Batas Penerimaan <i>Goodness of Fit</i>
<i>Chi Square</i>	semakin kecil semakin baik
GFI	$0,80 \leq GFI \leq 1$
RMSEA	$0,05 \leq RMSEA \leq 0,08$
TLI	$0,80 \leq GFI \leq 1$
NFI	$0,80 \leq GFI \leq 1$

Sumber: Wijanto, 2008: 61-62

6) *Interpretasi dan modifikasi model*

Menginterpretasikan model dapat dilakukan setelah model dinyatakan diterima. Dan memodifikasi model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Setelah model diestimasi, residualnya harus kecil atau mendekati nol dan distribusi frekwensi dari kovarian residual harus bersifat simetrik (Ferdinand, 2000 dalam Sitasari, 2008)

3.2 Variabel dan Data yang Digunakan dalam Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kinerja pegawai = variabel endogen spiritualitas, variable eksogen motivasi dan variable eksogen kepemimpinan.
- 2) Spiritualitas = variabel endogen
- 3) Motivasi = variabel endogen spiritualitas, variable eksogen kepemimpinan
- 4) Kepemimpinan = variabel endogen spiritualitas

3.2.2 Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner kepada pegawai-pegawai bank syari'ah. Adapun pegawai-pegawai bank syari'ah yang dijadikan responden berasal dari pegawai Bank Syari'ah Mandiri (BSM), dan Bank Mu'amalat Indonesia (BMI) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 200 responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara studi pustaka dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.3 Uji Validitas dan Reabilitas Kuisener

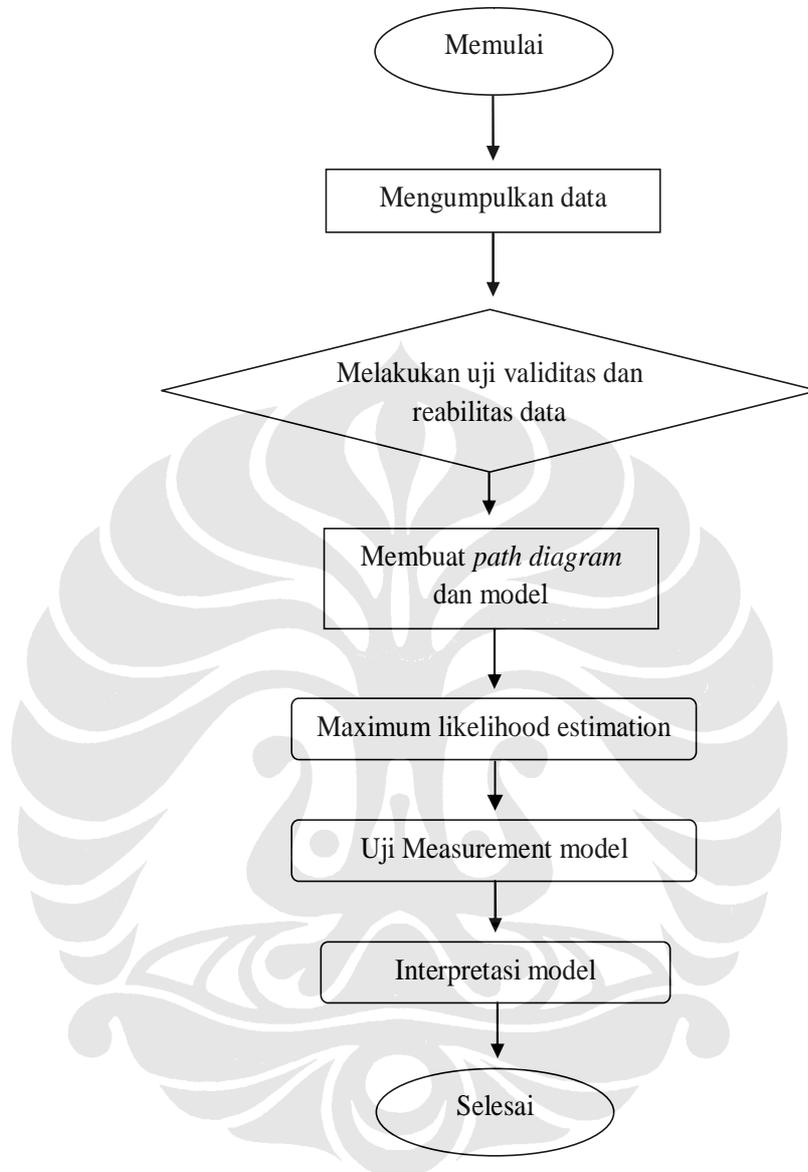
Proses validasi data dilakukan melalui prosedur uji validitas dan reabilitas pra penelitian sebanyak 50 responden (menurut pendapat Natoatmodjo, 1993 untuk menguji validitas dengan uji statistik dapat diambil minimal 30 responden), bertujuan untuk mengetahui kesahihan dan konsistensi jawaban responden terhadap seluruh indikator yang diberikan. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik *construct validity* dengan derajat $\alpha = 5\%$. Sedangkan uji reabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

3.3 Tahapan Kegiatan Penelitian

Tahapan kegiatan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Melakukan studi literatur untuk memahami permasalahan yang akan diteliti
2. Mengumpulkan data melalui melalui kuisener
3. Melakukan uji validitas dan reabilitas data
4. Membuat diagram jalur dan model penelitian
5. Melakukan estimasi model menggunakan *maximum likelihood*
6. Melakukan dan menilai uji *measurement model* menggunakan kriteria *goodnes-of-fit*
7. Melakukan interpretasi model
8. Membuat kesimpulan

3.4 Flow Chart Tahapan Penyelesaian Masalah



Gambar 3 Flowchart Tahap Penyelesaian Masalah